

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan tempat kegiatan perusahaan mencari dana untuk membiayai kegiatan usahanya. Selain itu, pasar modal juga merupakan suatu usaha penghimpunan dana masyarakat secara langsung dengan cara menanamkan dana ke dalam perusahaan yang sehat dan baik pengelolaannya. Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan atau emiten. Dengan demikian pasar modal merupakan salah satu sumber dana bagi pembiayaan pembangunan nasional pada umumnya dan emiten pada khususnya di luar sumber-sumber yang umum dikenal, seperti tabungan pemerintah, tabungan masyarakat, kredit perbankan dan bantuan luar negeri.

Setiap investor di pasar saham sangat membutuhkan informasi yang relevan dengan perkembangan transaksi di bursa, hal ini sangat penting untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun strategi dan pengembalian keputusan investasi di pasar modal. Investor dapat memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk menyalurkan dana yang menganggur atau berinvestasi guna memperoleh keuntungan atau *return* yang didapat berupa peningkatan modal (*capital gain*) dan laba hasil usaha yang dibagikan (*dividen*) untuk investasi dipasar saham, serta bunga (*coupon*) untuk investasi di pasar obligasi. Pemodal atau Investor hanya dapat memperkirakan berapa tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*) dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Apabila kesempatan investasi mempunyai tingkat resiko yang lebih tinggi, maka investor akan mengisyaratkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi pula. Dengan kata lain, semakin tinggi risiko suatu

kesempatan investasi maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan (*return*) yang diisyaratkan oleh investor (Jogiyanto, 2010).

Saham perusahaan yang *go public* sebagai komoditi investasi tergolong beresiko tinggi, karena sifat komoditinya sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun dalam negeri. Perubahan tersebut dapat berdampak positif maupun negatif terhadap nilai saham tersebut yang berada di pasar saham.

Berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar pasar modal, baik itu lingkungan ekonomi maupun non ekonomi, pada dasarnya juga mengandung informasi, oleh karena itu tidak dapat dipisahkan dari pasar modal. Suryawijaya dan Setiawan dalam Zaqi (2006) menyatakan bahwa semakin penting peran bursa saham dalam kegiatan ekonomi, membuat bursa saham semakin sensitif terhadap peristiwa disekitarnya, baik berkaitan ataupun tidak berkaitan secara langsung dengan peristiwa ekonomi.

Hengky, Anastasia dan Memarista (2014) menyatakan pasar modal tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya antara lain faktor internal ekonomi dan faktor eksternal ekonomi. Faktor ekonomi meliputi tingkat inflasi, tingkat suku bunga deposito, pembagian deviden, kesulitan keuangan sedangkan faktor non ekonomi meliputi peristiwa politik dan keamanan Negara.

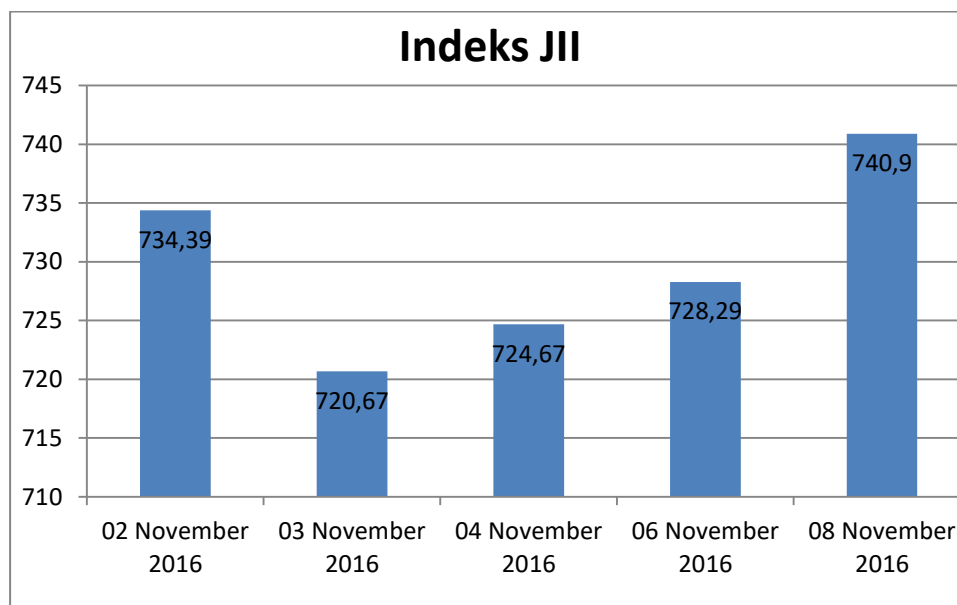
Dari beberapa faktor di atas, kondisi yang paling sering terjadi di Indonesia adalah kondisi politik dan ekonomi suatu negara, seperti ditetapkannya suatu kebijakan atau undang-undang. Kondisi ini merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan pasar modal bereaksi.(Asmorojati, Diana dan Afifudin, 2016)

Situasi politik yang di ikuti dengan kestabilan kondisi ekonomi, akan membuat para investor merasa aman untuk menginvestasikan dananya di

pasar modal. Oleh karena itulah, investor umumnya akan menaruh ekspektasi terhadap setiap peristiwa politik yang terjadi dan ekspektasi mereka akan tercermin pada fluktuasi harga ataupun aktivitas volume perdagangan saham di bursa efek.

Reaksi pasar modal terhadap kandungan informasi dalam suatu peristiwa dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return* yang merupakan selisih antara *return* aktual dengan *return* yang diekspektasikan oleh investor (Jogiyanto, 2010).

Salah satu peristiwa politik yang ingin diuji kandungannya terhadap aktivitas di pasar modal adalah Aksi damai pada tanggal 4 November 2016 yang dilakukan oleh umat muslim di Indonesia. Aksi damai ini terjadi karena dugaan penista agama yang dilakukan oleh salah satu calon Gubernur DKI Jakarta yaitu Basuki Tjahja Purnama. Kejadian ini bermula pada 30 September 2016 saat Basuki sedang berbincang dengan warga di Kepulauan Seribu, menyatakan bahwa “tidak masalah jika warga yang dibohongi pake surah Al-maidah : 51 dan macam-macam tidak memilihnya dalam pemilihan Gubernur DKI Jakarta di situs *YouTube*. Banyak warga maupun pengamat yang mengkritik pernyataan Basuki dan menganggap Basuki telah melecehkan Al-quran. Beberapa organisasi melaporkan percakapan Basuki itu ke polisi dengan pasal 156a KUHP dan UU Penyalahgunaan dan atau Penodaan Agama. Seiring dengan terjadinya peristiwa Aksi damai ini terjadi penurunan pada Indeks Jakarta Islamis Index .



Gambar 1.1 Indeks JII

Pada 2 November 2016 Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa efek Indonesia ditutup melemah 0,052 % di level 734,39 pada perdagangan hari itu. Sedangkan pada tanggal 3 November 2016 JII melemah 0,137% ke level 720,76. Maka dari itu peneliti akan meneliti saham yang terdapat pada Jakarta Islamic Index.

Beberapa peristiwa yang mempengaruhi pasar modal dapat bereaksi positif atau negatif. Pasar modal bereaksi positif dibuktikan oleh Wardhani (2013) yang meneliti peristiwa pemilihan Gubernur DKI Jakarta putaran II 2012 dan hasilnya menunjukkan bahwa pada beberapa hari di sekitar tanggal peristiwa, terdapat *abnormal return* yang bernilai positif dan signifikan. Demikian pula dengan Nailiu (2014) hasil dari penelitian bahwa peristiwa pengumuman pencapresan Joko Widodo di tahun 2014 menemukan adanya *abnormal return* signifikan yang terjadi di dalam Indeks LQ 45 dalam Bursa Efek Indonesia pada periode sekitar peristiwa tersebut terjadi. Sebaliknya reaksi pasar yang negatif terhadap peristiwa politik dibuktikan oleh Hutami (2015) bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pemilihan presiden tanggal 9 Juli 2014. Nuryana (2015) yang meneliti peristiwa pengangkatan Joko Widodo sebagai presiden

Republik Indonesia bahwa tidak signifikannya nilai *abnormal return* dan *trading volume activity* selama periode pengamatan.

Suatu kondisi politik, seperti adanya pemilihan presiden (pilpres), pemilihan legislative (pileg), pergantian pemerintahan, pengumuman cabinet menteri, kerusuhan politik, dan peristiwa lainnya yang sangat mempengaruhi harga dan volume perdagangan di bursa efek karena peristiwa-peristiwa politik berkaitan erat dengan kestabilan perekonomian negara.

Peristiwa ini menarik untuk diteliti alasannya adalah karena peristiwa Aksi itu merupakan peristiwa berskala nasional yang berdampak luas dan berpengaruh terhadap iklim investasi dan juga Aksi itu yang dilakukan di Jakarta menjadi sorotan para pelaku investasi karena aktivitas investasi pasar modal Indonesia cenderung tersentralisasi di Jakarta. Terbukti Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada saat itu sedikit mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP PERISTIWA AKSI DAMAI 411 (EVENT STUDY PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa Aksi damai pada saham JII yang terdaftar di BEI?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup Subjek dalam penelitian ini adalah Harga Saham di Bursa Efek Indonesia

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia melalui data sekunder yang berkaitan dengan perusahaan.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2017 sampai dengan selesai. Dan periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah periode 2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan *abnormal return* saham JII antara sebelum dan sesudah adanya peristiwa Aksi damai.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peristiwa Aksi Damai 411 terhadap *abnormal return* perusahaan dan sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan investasi saham
2. Bagi Akademisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu khususnya keuangan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini memuat teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis/peneliti, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang definisi dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ekspektasi return yang akan digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisi simpulan penelitian, dan saran-saran yang berguna untuk berbagai pihak serta menyediakan referensi untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**